

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pemakaian Bahasa Pada Keluarga Kawin Campur di Kota Surabaya”, membahas bahasa yang digunakan oleh keluarga kawin campur di Kota Surabaya dalam kehidupan sehari-hari serta faktor-faktor yang melatarbelakangi pemakaian bahasa tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, karena penelitian yang dilakukan merupakan realitas yang ada dalam masyarakat. Kedua, penelitian ini berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa pemerian atau paparan seperti adanya.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah penentuan keluarga kawin campur sebagai sumber data primer, dengan mengadakan observasi atau pengamatan terbuka dan berperan serta dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian dan mampu mengenal situasi dan keadaan keluarga kawin campur ketika proses komunikasi berlangsung. Pengamatan tersebut disertai dengan teknik catat data berupa kuesioner untuk memperoleh data yang diperlukan. Data kuesioner ditunjang dengan wawancara langsung (*direct interview*) dan teknik rekam secara informal untuk melengkapi kekurangan data pada kuesioner, sehingga sumber data disebut *sample* bukan *informan*. Sedangkan data sekunder berupa metode pustaka, yakni pengambilan data yang diperoleh dari buku-buku, makalah, yang berhubungan dengan pemakaian bahasa pada keluarga kawin campur.

Analisis yang dilakukan dalam hal ini berpijak pada teori sosiolinguistik J.A Fishman mengenai bahasa dan masyarakat. Dalam teori ini dijelaskan bahwa pada dasarnya sosiolinguistik itu mencari atau menemukan aturan-aturan yang berhubungan dengan masyarakat dan menjelaskan hubungan antara tingkah laku bahasa di dalam masyarakat menyangkut ketetapan seseorang di dalam memilih bentuk bahasa atau variasi bahasa yang digunakan untuk komunikasi. Selain itu, juga digunakan beberapa teori lainnya yang berhubungan dengan alih kode dan campur kode. Dalam analisis data akan lebih banyak ditampilkan uraian-uraian kualitatif, dengan harapan agar latar belakang ekstralingual (sosial dan situasional) yang berada dibalik pemakaian bahasa tersebut akan lebih tampak secara utuh dan peneliti tidak melakukan uji data secara statistik.

Dari hasil analisis diperoleh gambaran bahwa bahasa yang digunakan oleh para penutur yang heterogen, yang mempunyai latar belakang sosial, budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda menyebabkan suatu bahasa bisa menjadi beragam atau bervariasi. Namun semua itu juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa tersebut, yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial terdiri atas usia, lingkungan, lama tinggal, pendidikan, Sedangkan faktor situasional lebih terkait pada penutur dan petutur, topik pembicaraan, situasi pembicaraan dan maksud dari pembicaraan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**